Genta Bangsa: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume:1, Nomor: 2, 2026, 117-136
Website: https://ejournal.pancapublishing.com/index.php/gentabangsa
E-ISSN: 3125-1005
DOI: 10.67315

Dinamika Pendidikan Islam di Kabupaten OKU: Studi Sejarah pada Abad ke-20 hingga Kini

Azwar Aripin[1], Faozan[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Baturaja, Indonesia

Corresponding Author: azwararipin1@gmail.com[1*], faozanozan32@gmail.com[2]

Info Artikel
Received: 28 Maret 2026
Revised: 10 April 2026
Accepted: 20 April 2026
Published: 30 April 2026

Keywords:
Islamic Education, Pesantren, Madrasah, History.

Abstract
Islamic education plays an important role in the social, cultural, and religious development of Indonesian society. This study aims to analyze the dynamics of Islamic education in Ogan Komering Ulu (OKU Regency) from the twentieth century to the present, focusing on the development of Islamic educational institutions, the transformation of pesantren and madrasah, and their adaptation to social changes and national education policies. This research employs a historical method with a qualitative approach through literature studies, document analysis, and examination of historical sources related to local Islamic education development. The findings reveal that Islamic education in OKU developed from community-based learning systems in mosques, surau, and religious gatherings into more structured institutions such as pesantren and madrasah. Pesantren functioned as institutions for preserving Islamic scholarly traditions and character formation, while madrasah represented the modernization of Islamic education through the integration of religious and general sciences. This study confirms that Islamic education in OKU demonstrates strong adaptability in maintaining Islamic identity while responding to contemporary educational challenges.

***Kata Kunci**: Pendidikan Islam, Pesantren, Madrasah, Sejarah.*

Abstrak
Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam perkembangan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dari abad ke-20 hingga masa kini, dengan fokus pada perkembangan lembaga pendidikan Islam, transformasi pesantren dan madrasah, serta proses adaptasi terhadap perubahan sosial dan kebijakan pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, analisis dokumen, dan kajian terhadap sumber sejarah yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan Islam lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di OKU berkembang dari sistem pembelajaran berbasis masyarakat melalui masjid, surau, dan pengajian menuju lembaga pendidikan yang lebih terstruktur seperti pesantren dan madrasah. Pesantren berperan dalam menjaga tradisi keilmuan Islam dan pembentukan karakter, sedangkan madrasah menjadi bentuk modernisasi pendidikan Islam melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di OKU memiliki kemampuan adaptasi yang

kuat dalam mempertahankan identitas keislaman sekaligus merespons tuntutan perkembangan zaman.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan masyarakat Muslim Indonesia karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai institusi pembentukan karakter, identitas sosial, dan perubahan budaya. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan adanya proses panjang transformasi kelembagaan, mulai dari sistem pembelajaran berbasis masjid, surau, dan pesantren hingga berkembang menjadi madrasah serta lembaga pendidikan Islam modern yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional (Azra, 2019). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pesantren dan madrasah menjadi dua institusi utama yang merepresentasikan perjalanan pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren dengan karakter tradisionalnya memiliki peran penting dalam menjaga transmisi keilmuan Islam melalui pembelajaran kitab klasik, pembentukan moral, serta penguatan hubungan sosial antara kiai, santri, dan masyarakat. Sementara itu, madrasah berkembang sebagai bentuk modernisasi pendidikan Islam dengan menggabungkan pembelajaran agama dan ilmu umum melalui sistem pendidikan yang lebih formal. Perkembangan kedua lembaga tersebut menunjukkan adanya proses negosiasi antara tradisi keislaman dan tuntutan modernitas pendidikan (Sulaiman & Ridwan, 2021).

Dalam perkembangan kontemporer, lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai perubahan akibat globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan meningkatnya tuntutan kualitas pendidikan. Pesantren tidak lagi hanya dipahami sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai institusi sosial yang memiliki fungsi pemberdayaan masyarakat, pengembangan keterampilan, dan inovasi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pesantren mampu mempertahankan eksistensinya karena memiliki fleksibilitas dalam mengadaptasi kurikulum, manajemen kelembagaan, dan teknologi pembelajaran tanpa meninggalkan identitas keislamannya (M. Fauzi, 2022).

Demikian pula, madrasah mengalami perkembangan signifikan melalui proses institusionalisasi dalam sistem pendidikan nasional. Integrasi kurikulum agama dan umum

menjadikan madrasah memiliki posisi strategis dalam menyediakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek religius, tetapi juga kompetensi akademik dan sosial peserta didik. Studi mengenai modernisasi madrasah menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan melakukan inovasi kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, serta penguatan tata kelola pendidikan (Hidayat & Machali, 2020).

Perkembangan pendidikan Islam di berbagai daerah Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial dan sejarah lokal masing-masing wilayah. Kajian sejarah lokal menjadi penting karena menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan nasional, tetapi juga oleh peran ulama, tokoh masyarakat, budaya lokal, dan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam konteks Sumatera Selatan, termasuk Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), perkembangan pendidikan Islam berlangsung melalui proses panjang yang melibatkan pengajaran agama tradisional, pendirian pesantren, perkembangan madrasah, hingga integrasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan formal.

Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki dinamika pendidikan Islam yang menarik untuk dikaji karena perkembangan lembaga pendidikan Islam di daerah ini menunjukkan adanya perubahan dari sistem pendidikan nonformal menuju institusi pendidikan yang lebih terstruktur. Perubahan tersebut menjadi titik penting dalam proses formalisasi pendidikan Islam, khususnya melalui peran Kementerian Agama dalam mengembangkan madrasah dan memperkuat posisi pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam memandang pesantren dan madrasah. Jika sebelumnya lembaga pendidikan Islam lebih banyak berkembang melalui inisiatif masyarakat, maka setelah kemerdekaan negara mulai memberikan regulasi, bantuan, serta pengawasan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan (Rohman & Nuryana, 2020). Pada awal abad ke-20, pendidikan Islam di OKU berkembang melalui pengajaran Al-Qur'an di surau, masjid, dan rumah ulama. Selanjutnya, muncul pesantren dan madrasah yang berfungsi tidak hanya sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan sosial dan budaya masyarakat. Perubahan tersebut semakin berkembang setelah adanya dukungan pemerintah melalui kebijakan pendidikan Islam nasional.

Namun demikian, dinamika pendidikan Islam di OKU tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perubahan sosial, perkembangan teknologi digital, kebutuhan peningkatan kualitas guru, serta tuntutan kurikulum yang semakin kompleks menjadi faktor yang mendorong lembaga pendidikan

Islam melakukan transformasi. Penelitian mengenai pendidikan Islam kontemporer menunjukkan bahwa keberlanjutan lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan melakukan inovasi manajemen, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (Ekasari et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas modernisasi pesantren, perkembangan madrasah, dan transformasi pendidikan Islam di Indonesia. Namun, kajian yang secara khusus membahas dinamika pendidikan Islam di Kabupaten OKU dalam perspektif sejarah abad ke-20 hingga masa kini masih relatif terbatas. Padahal, kajian sejarah lokal memiliki kontribusi penting dalam memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam berkembang, beradaptasi, dan mempertahankan identitasnya di tengah perubahan zaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu dari abad ke-20 hingga masa kini. Kajian ini berfokus pada perkembangan lembaga pendidikan Islam, peran tokoh dan masyarakat, perubahan sistem pembelajaran, serta strategi adaptasi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial, politik, dan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sejarah pendidikan Islam lokal sekaligus memberikan perspektif mengenai keberlanjutan pendidikan Islam dalam konteks masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode historis dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji dinamika pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dari abad ke-20 hingga masa kini. Metode historis dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses perkembangan, perubahan, dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam berdasarkan rekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna sosial, peran tokoh, perkembangan kelembagaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi transformasi pendidikan Islam dalam konteks lokal.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dan analisis dokumen. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam di Kabupaten OKU. Sumber primer diperoleh melalui dokumen sejarah, arsip kelembagaan, serta informasi dari tokoh masyarakat dan pelaku pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan pendidikan Islam di daerah tersebut. Sementara itu, sumber sekunder berasal dari buku sejarah pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, dokumen pemerintah,

serta berbagai kajian akademik yang membahas pesantren, madrasah, dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan objek penelitian. Selanjutnya, kritik sumber dilakukan untuk menilai keabsahan dan relevansi data yang diperoleh. Tahap interpretasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara perkembangan pendidikan Islam dengan perubahan sosial, politik, dan kebijakan pendidikan nasional. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis.

Melalui metode tersebut, penelitian ini berupaya menggambarkan secara komprehensif perjalanan pendidikan Islam di Kabupaten OKU, mulai dari perkembangan pendidikan berbasis masyarakat melalui surau dan pengajian tradisional, munculnya pesantren dan madrasah, hingga proses modernisasi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Awal Pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada Abad ke-20

Perkembangan awal pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) tidak dapat dipisahkan dari proses penyebaran Islam di wilayah Sumatera Selatan yang berlangsung melalui interaksi sosial, aktivitas dakwah ulama, serta perkembangan komunitas Muslim lokal. Pada awal abad ke-20, pendidikan Islam di OKU masih berlangsung dalam bentuk pendidikan nonformal yang berpusat pada masjid, surau, langgar, dan rumah-rumah ulama. Sistem pembelajaran pada masa tersebut lebih menekankan pada pengajaran dasar-dasar agama seperti membaca Al-Qur'an, tata cara ibadah, akhlak, serta pengenalan ajaran Islam kepada masyarakat. Pola pendidikan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menjadi aktor utama dalam membangun fondasi pendidikan Islam sebelum berkembangnya lembaga pendidikan formal.

Model pendidikan Islam berbasis masyarakat tersebut memiliki karakteristik yang serupa dengan perkembangan pendidikan Islam di berbagai daerah Indonesia pada periode awal. Lembaga pendidikan Islam tradisional berkembang melalui hubungan erat antara tokoh agama dan masyarakat, di mana ulama tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin sosial yang membimbing kehidupan keagamaan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan proses pembelajaran formal karena menjadi pusat pembentukan nilai, identitas keagamaan, dan solidaritas

sosial masyarakat Muslim (A. Fauzi, 2019).

Dalam konteks OKU, keberadaan ulama lokal memiliki peran penting dalam memperkuat tradisi pendidikan Islam. Pengajaran agama yang awalnya dilakukan secara sederhana kemudian berkembang menjadi sistem pendidikan yang lebih terorganisasi melalui pendirian pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang lebih sistematis, terutama dalam menyediakan kader-kader agama yang mampu melanjutkan proses dakwah dan pembinaan masyarakat.

Perkembangan pesantren menjadi tahap penting dalam sejarah pendidikan Islam di OKU karena pesantren menghadirkan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dibandingkan pola pengajian sebelumnya. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kemandirian santri. Hubungan antara kiai dan santri menjadi unsur utama dalam sistem pendidikan pesantren, di mana proses pembelajaran berlangsung melalui keteladanan, pengajaran kitab keislaman, serta kehidupan bersama dalam lingkungan pesantren. Studi mengenai pesantren kontemporer menunjukkan bahwa kekuatan utama pesantren terletak pada kemampuannya mempertahankan tradisi pendidikan Islam sekaligus menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah (Sulaiman & Ridwan, 2021).

Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren pada tahap awal perkembangannya juga berfungsi sebagai pusat pembentukan budaya Islam masyarakat. Aktivitas pendidikan yang berlangsung di pesantren tidak hanya menghasilkan individu yang memahami agama, tetapi juga membangun jaringan sosial antara ulama, santri, dan masyarakat sekitar. Fungsi sosial tersebut menjadikan pesantren memiliki posisi penting dalam perkembangan masyarakat Muslim karena lembaga ini berperan dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal.

Memasuki perkembangan berikutnya, pendidikan Islam di OKU mulai mengalami perubahan akibat meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan formal. Perubahan sosial dan pengaruh modernisasi pendidikan mendorong munculnya lembaga pendidikan Islam yang lebih terstruktur, terutama madrasah. Kemunculan madrasah menunjukkan adanya proses adaptasi pendidikan Islam terhadap sistem pendidikan modern melalui penerapan sistem kelas, pembagian jenjang pendidikan, serta integrasi mata pelajaran agama dan umum. Transformasi tersebut menjadi bagian dari dinamika pendidikan Islam Indonesia yang mengalami pergeseran dari sistem tradisional menuju sistem kelembagaan yang lebih formal (Hidayat & Machali, 2020).

Dengan demikian, perkembangan awal pendidikan Islam di Kabupaten OKU menunjukkan adanya proses evolusi dari pendidikan berbasis masyarakat menuju lembaga pendidikan yang lebih terorganisasi. Perjalanan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam berkembang melalui hubungan dinamis antara tradisi lokal, peran ulama, kebutuhan masyarakat, dan perubahan sosial. Fondasi pendidikan Islam yang dibangun melalui surau, pengajian, dan pesantren pada awal abad ke-20 kemudian menjadi dasar bagi berkembangnya madrasah dan lembaga pendidikan Islam modern di Kabupaten OKU.

Transformasi Pesantren dan Madrasah sebagai Institusi Pendidikan Islam Formal

Perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) mengalami perubahan penting ketika sistem pendidikan berbasis masyarakat mulai berkembang menjadi lembaga pendidikan yang lebih terorganisasi. Transformasi tersebut ditandai dengan munculnya pesantren dan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki struktur kelembagaan, sistem pembelajaran, serta kurikulum yang lebih terarah. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak bersifat statis, tetapi mengalami proses adaptasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan sistem pendidikan nasional.

Pesantren menjadi salah satu bentuk awal institusionalisasi pendidikan Islam di OKU setelah sebelumnya berkembang melalui sistem pengajian di surau, masjid, dan rumah ulama. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik khas berupa hubungan kiai dan santri, pembelajaran kitab-kitab keagamaan, serta pembentukan karakter melalui kehidupan bersama dalam lingkungan pesantren. Fungsi pesantren tidak hanya terbatas pada proses transfer ilmu agama, tetapi juga mencakup pembentukan moral, kepemimpinan sosial, dan penguatan identitas keislaman masyarakat. Penelitian mengenai perkembangan pesantren menunjukkan bahwa keberadaan pesantren tetap bertahan karena memiliki kemampuan menggabungkan nilai tradisi dengan kebutuhan perubahan sosial (Sulaiman & Ridwan, 2021).

Dalam konteks OKU, perkembangan pesantren menjadi bagian penting dalam proses penguatan pendidikan Islam lokal. Pesantren berperan sebagai pusat kaderisasi ulama dan pendidik agama yang kemudian berkontribusi dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui pesantren, nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan dalam ruang pembelajaran, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan interaksi sosial antara santri dengan masyarakat sekitar.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih formal, muncul madrasah sebagai bentuk modernisasi pendidikan Islam. Madrasah hadir dengan sistem pembelajaran klasikal yang berbeda dari pola tradisional pesantren. Sistem kelas, jenjang pendidikan, kurikulum terstruktur, dan penggabungan mata pelajaran agama dengan ilmu umum menjadi ciri utama perkembangan madrasah. Transformasi ini memperlihatkan adanya usaha pendidikan Islam untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

Perkembangan madrasah di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga ini menjadi penghubung antara tradisi pendidikan Islam dan sistem pendidikan modern. Madrasah tidak hanya mempertahankan pembelajaran agama, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh kompetensi akademik yang setara dengan sekolah umum. Penelitian Hidayat & Machali, (2020) menunjukkan bahwa modernisasi madrasah berlangsung melalui penguatan kelembagaan, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam sistem pendidikan nasional.

Di Kabupaten OKU, perkembangan madrasah menjadi bagian dari proses perubahan pendidikan Islam yang semakin formal. Lembaga seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah berkembang sebagai bentuk respons masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan yang menggabungkan nilai agama dan ilmu pengetahuan umum. Kehadiran madrasah memberikan alternatif pendidikan bagi masyarakat Muslim yang menginginkan pendidikan formal dengan tetap mempertahankan identitas keislaman.

Transformasi pesantren dan madrasah juga terlihat dari perubahan sistem pengelolaan lembaga. Pada tahap awal, pendidikan Islam banyak bergantung pada figur sentral ulama atau kiai. Namun, perkembangan selanjutnya menunjukkan adanya perubahan menuju manajemen yang lebih profesional melalui peran yayasan, pemerintah, dan tenaga kependidikan yang memiliki pembagian tugas lebih jelas. Perubahan manajemen tersebut menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan Islam agar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Selain perubahan kelembagaan, integrasi kurikulum menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan Islam. Pesantren mulai mengadopsi beberapa unsur pendidikan umum, sementara madrasah mempertahankan mata pelajaran keagamaan sebagai ciri khasnya. Pola integrasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkembang melalui proses dialog antara tradisi dan modernitas. Menurut Ekasari et al., (2021), lembaga pendidikan Islam yang mampu melakukan inovasi manajemen dan pemanfaatan teknologi memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan

eksistensinya dalam menghadapi perubahan sosial.

Dengan demikian, transformasi pesantren dan madrasah di Kabupaten OKU menunjukkan adanya kesinambungan antara pendidikan Islam tradisional dan pendidikan Islam modern. Pesantren tetap menjadi penjaga tradisi keilmuan Islam dan pembentukan karakter, sedangkan madrasah memperluas akses pendidikan Islam melalui sistem formal yang terintegrasi dengan pendidikan nasional. Perkembangan kedua lembaga tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam di OKU mengalami proses adaptasi yang dinamis, yaitu mempertahankan nilai-nilai dasar Islam sekaligus merespons kebutuhan masyarakat modern.

Peran Pemerintah dan Kebijakan Nasional dalam Penguatan Pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika internal masyarakat dan peran ulama lokal, tetapi juga oleh perubahan kebijakan pendidikan nasional yang memberikan ruang lebih besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk berkembang. Setelah Indonesia merdeka, posisi pendidikan Islam mengalami perubahan signifikan dari sistem pendidikan yang sebelumnya berkembang secara mandiri di masyarakat menuju lembaga yang memperoleh pengakuan dan pembinaan dari negara. Perubahan tersebut menjadi titik penting dalam proses formalisasi pendidikan Islam, khususnya melalui peran Kementerian Agama dalam mengembangkan madrasah dan memperkuat posisi pendidikan keagamaan dalam sistem nasional.

Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam memandang pesantren dan madrasah. Jika sebelumnya lembaga pendidikan Islam lebih banyak berkembang melalui inisiatif masyarakat, maka setelah kemerdekaan negara mulai memberikan regulasi, bantuan, serta pengawasan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan. Madrasah kemudian mengalami proses integrasi ke dalam sistem pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan yang mengatur kurikulum, standar pendidikan, dan pengakuan terhadap ijazah lulusan. Proses ini memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kedudukan setara dengan sekolah umum.

Dalam konteks OKU, kebijakan nasional tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam lokal. Madrasah yang sebelumnya berkembang dalam bentuk sederhana mulai mengalami perubahan dalam aspek kelembagaan, kurikulum, dan pengelolaan. Kehadiran madrasah negeri maupun swasta menjadi indikator meningkatnya perhatian

masyarakat dan pemerintah terhadap pendidikan Islam formal. Salah satu perkembangan penting adalah munculnya madrasah jenjang dasar hingga menengah yang memberikan akses pendidikan agama sekaligus pendidikan umum bagi masyarakat Muslim di OKU.

Penguatan pendidikan Islam melalui kebijakan nasional juga terlihat dari upaya pemerintah dalam melakukan standardisasi pendidikan madrasah. Integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional mendorong lembaga tersebut untuk menyesuaikan diri dengan standar mutu pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, akreditasi, dan pengelolaan administrasi pendidikan. Menurut penelitian Ismail et al., (2021), reformasi kelembagaan madrasah di Indonesia menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, meskipun tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan karakter khas keagamaannya.

Selain madrasah, pemerintah juga memberikan perhatian terhadap perkembangan pesantren. Pengakuan negara terhadap pesantren semakin kuat melalui kebijakan yang menempatkan pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut memberikan legitimasi terhadap model pendidikan pesantren yang sebelumnya berkembang secara mandiri. Kebijakan tersebut juga membuka peluang bagi pesantren untuk mengembangkan pendidikan formal, pendidikan vokasi, dan program pemberdayaan masyarakat tanpa harus kehilangan ciri khas tradisi keislamannya.

Perubahan kebijakan tersebut memberikan dampak terhadap pola pengelolaan pendidikan Islam di OKU. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang sebelumnya sangat bergantung pada figur ulama atau tokoh agama secara bertahap berkembang menuju sistem manajemen yang lebih profesional. Peran yayasan, pemerintah, dan tenaga kependidikan semakin penting dalam menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Perubahan ini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan kurikulum, tetapi juga mencakup aspek tata kelola kelembagaan.

Namun, proses integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem nasional juga menghadirkan berbagai tantangan. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan standar nasional pendidikan dengan mempertahankan identitas keislaman. Beberapa tantangan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kualitas sumber daya manusia, kemampuan adaptasi teknologi, serta kesenjangan mutu antara lembaga pendidikan Islam yang memiliki sumber daya kuat dan lembaga yang masih berkembang. Penelitian tentang manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lembaga sangat bergantung pada kemampuan pemimpin pendidikan

dalam melakukan inovasi dan pengelolaan sumber daya secara efektif (Nata & Sofyan, 2022).

Dalam perkembangan terkini, kebijakan pendidikan nasional juga mendorong lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi digital dan inovasi pembelajaran. Madrasah dan pesantren mulai diarahkan untuk mengembangkan literasi digital, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi modern. Menurut Huda, (2021), digitalisasi pendidikan Islam menjadi salah satu strategi penting agar lembaga pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi perubahan masyarakat global.

Dengan demikian, kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam memperkuat keberadaan pendidikan Islam di Kabupaten OKU. Intervensi negara melalui regulasi, pembinaan, dan peningkatan standar pendidikan telah mendorong pesantren dan madrasah berkembang dari lembaga berbasis masyarakat menuju institusi pendidikan yang lebih profesional. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, hubungan antara kebijakan nasional dan kreativitas lokal menjadi faktor utama yang memungkinkan pendidikan Islam di OKU tetap berkembang serta mempertahankan identitas keislamannya.

Modernisasi Kurikulum dan Manajemen Pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Modernisasi pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) tidak hanya ditandai oleh perkembangan jumlah lembaga pendidikan, tetapi juga oleh perubahan pada aspek kurikulum dan manajemen kelembagaan. Perubahan tersebut merupakan bentuk respons terhadap tuntutan masyarakat yang semakin membutuhkan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan umum, keterampilan, dan kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pesantren dan madrasah mengalami proses transformasi dari lembaga pendidikan yang berorientasi tradisional menuju institusi pendidikan yang lebih adaptif dan profesional.

Pada tahap awal perkembangannya, pendidikan Islam di OKU lebih menekankan pembelajaran agama dasar melalui pengajian Al-Qur'an, fikih, akhlak, dan ilmu keislaman lainnya. Namun, seiring berkembangnya kebutuhan pendidikan masyarakat, lembaga pendidikan Islam mulai melakukan penyesuaian kurikulum dengan memasukkan berbagai bidang ilmu umum. Perubahan ini menunjukkan adanya proses integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan modern. Integrasi tersebut menjadi karakter utama madrasah yang membedakannya dari sistem pendidikan tradisional, sekaligus menjadi strategi untuk mempertahankan relevansi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

Modernisasi kurikulum madrasah terlihat dari upaya menyeimbangkan antara mata pelajaran keagamaan dan mata pelajaran umum. Kurikulum madrasah tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran Islam, tetapi juga memiliki kemampuan akademik dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan modern. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum integratif menjadi salah satu strategi penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi spiritual, intelektual, dan sosial (A. Fauzi & Suryadi, 2022).

Selain madrasah, pesantren juga mengalami perubahan dalam pengembangan kurikulum. Meskipun kajian kitab klasik dan pendidikan karakter tetap menjadi ciri utama pesantren, banyak pesantren mulai mengembangkan program pendidikan formal, keterampilan, kewirausahaan, serta literasi teknologi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak meninggalkan tradisi keilmuannya, tetapi melakukan adaptasi agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat kontemporer. Transformasi kurikulum pesantren menjadi salah satu bentuk strategi keberlanjutan lembaga dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi.

Dalam konteks OKU, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mengalami pergeseran orientasi dari sekadar pusat pengajaran agama menjadi lembaga pendidikan yang memiliki fungsi lebih luas. Pesantren dan madrasah mulai berperan dalam mempersiapkan generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama sekaligus kemampuan menghadapi tantangan akademik dan profesional. Perubahan ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam lokal memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan nasional tanpa kehilangan identitas dasarnya.

Selain aspek kurikulum, modernisasi pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan perubahan manajemen kelembagaan. Pada masa awal, pengelolaan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada figur sentral ulama atau kiai. Kepemimpinan personal menjadi faktor utama dalam keberlangsungan lembaga. Namun, perkembangan berikutnya menunjukkan adanya perubahan menuju sistem manajemen yang lebih profesional melalui pembentukan yayasan, pembagian tugas kelembagaan, pengelolaan administrasi, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik.

Perubahan manajemen tersebut menjadi penting karena kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem manajemen yang baik cenderung lebih mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan, mengembangkan inovasi pembelajaran, dan

membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat. Studi mengenai manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing lembaga pendidikan Islam (Mulyasa & Aryani, 2021).

Peningkatan profesionalisme guru juga menjadi bagian penting dalam modernisasi pendidikan Islam. Guru tidak lagi hanya dituntut memiliki kemampuan dalam penguasaan materi agama, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran, serta kemampuan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak utama lembaga pendidikan.

Di era digital, tantangan modernisasi semakin kompleks karena lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar elektronik mulai menjadi kebutuhan baru dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian mengenai transformasi digital pendidikan Islam menunjukkan bahwa kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan teknologi menjadi salah satu indikator penting dalam menghadapi perubahan pendidikan global (Ekasari et al., 2021).

Namun demikian, proses modernisasi pendidikan Islam di OKU juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, variasi kualitas tenaga pendidik, serta perbedaan kemampuan adaptasi antar lembaga. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki sumber daya yang sama dalam melakukan inovasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola lembaga agar proses modernisasi dapat berlangsung secara merata.

Dengan demikian, modernisasi kurikulum dan manajemen pendidikan Islam di Kabupaten OKU menunjukkan adanya proses perubahan yang bersifat adaptif. Pendidikan Islam tidak meninggalkan nilai-nilai tradisionalnya, tetapi mengembangkan strategi baru melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum, profesionalisasi pengelolaan lembaga, serta pemanfaatan teknologi. Perubahan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pesantren dan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yang tetap relevan dalam perkembangan masyarakat modern.

Dinamika Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Strategi Adaptasi

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) menghadapi lingkungan baru yang ditandai oleh perkembangan

teknologi informasi, perubahan pola belajar generasi muda, serta meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan. Kondisi tersebut mendorong pesantren dan madrasah untuk melakukan penyesuaian agar tetap mampu menjalankan fungsi pendidikan, dakwah, dan pembinaan masyarakat. Dalam konteks ini, keberlanjutan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mempertahankan tradisi, tetapi juga oleh kemampuan melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan Islam. Tantangan utama yang dihadapi pesantren dan madrasah adalah meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan, perubahan kebutuhan kompetensi peserta didik, serta tuntutan penguasaan teknologi. Peserta didik pada era digital tidak hanya membutuhkan kemampuan keagamaan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, literasi digital, kemampuan komunikasi, dan penguasaan ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21.

Bagi pesantren, globalisasi memberikan tantangan terhadap keberlangsungan tradisi pendidikan yang selama ini menjadi ciri khasnya. Sistem pembelajaran berbasis kitab klasik, hubungan kiai dan santri, serta pembentukan karakter tetap menjadi kekuatan utama pesantren. Namun, perubahan sosial menuntut pesantren untuk melakukan pengembangan agar tidak mengalami keterisolasian dari perkembangan pendidikan modern. Penelitian menunjukkan bahwa pesantren yang mampu melakukan inovasi kelembagaan, pengembangan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi memiliki kemampuan lebih besar untuk mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi perubahan global (Sulaiman & Ridwan, 2021).

Dalam konteks Kabupaten OKU, strategi adaptasi pesantren dapat dilihat melalui upaya pengembangan pendidikan formal, peningkatan kualitas pengelolaan lembaga, serta perluasan fungsi sosial pesantren. Pesantren tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga mulai mengembangkan program yang berkaitan dengan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan kapasitas santri. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki kemampuan untuk mempertahankan nilai tradisional sekaligus merespons kebutuhan masyarakat modern.

Sementara itu, madrasah menghadapi tantangan yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan daya saing pendidikan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, madrasah dituntut untuk memenuhi standar pendidikan yang berlaku sekaligus mempertahankan karakter keislamannya.

Tantangan tersebut mencakup peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan sarana pembelajaran, inovasi kurikulum, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Menurut penelitian tentang transformasi pendidikan Islam, keberhasilan madrasah dalam menghadapi globalisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam melakukan manajemen perubahan dan pengembangan sumber daya manusia (Ekasari et al., 2021).

Salah satu strategi penting dalam menghadapi era globalisasi adalah penguatan kompetensi pendidik. Guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan transformasi pendidikan Islam. Pada masa kini, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi dan mengembangkan metode pembelajaran kreatif. Peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan penting agar lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial.

Selain penguatan sumber daya manusia, digitalisasi pendidikan menjadi salah satu bentuk adaptasi yang semakin penting. Perkembangan teknologi memungkinkan lembaga pendidikan Islam memperluas akses pembelajaran melalui berbagai media digital. Penggunaan teknologi pembelajaran dapat membantu pesantren dan madrasah menyediakan sumber belajar yang lebih beragam serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, digitalisasi juga memerlukan kesiapan infrastruktur dan kemampuan literasi teknologi dari pendidik maupun peserta didik.

Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan dalam mempertahankan identitas pendidikan Islam. Arus informasi yang semakin terbuka membawa berbagai nilai dan budaya baru yang dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda. Oleh karena itu, pesantren dan madrasah memiliki tanggung jawab untuk memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman agar peserta didik memiliki kemampuan menyaring berbagai pengaruh eksternal. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial.

Strategi lain yang penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan Islam adalah memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Sejarah perkembangan pendidikan Islam menunjukkan bahwa kekuatan utama pesantren dan madrasah terletak pada kedekatannya dengan lingkungan sosial. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam menjadi modal sosial yang memungkinkan lembaga tersebut terus berkembang. Dalam konteks OKU, hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam mempertahankan

keberadaan dan relevansi pendidikan Islam lokal.

Dengan demikian, dinamika pendidikan Islam di Kabupaten OKU pada era globalisasi menunjukkan adanya proses adaptasi yang berkelanjutan. Pesantren dan madrasah tidak hanya mempertahankan tradisi pendidikan Islam, tetapi juga melakukan inovasi melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas manajemen, pemanfaatan teknologi, dan penguatan peran sosial. Kemampuan menggabungkan nilai tradisional Islam dengan tuntutan modernitas menjadi faktor utama yang memungkinkan pendidikan Islam tetap bertahan dan berkembang di tengah perubahan masyarakat.

Kontribusi Pendidikan Islam terhadap Perubahan Sosial dan Identitas Masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu

Pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) memiliki kontribusi yang melampaui fungsi akademik sebagai lembaga pembelajaran agama. Dalam perjalanan sejarahnya, pesantren dan madrasah berkembang sebagai institusi sosial yang memiliki peran dalam membentuk karakter masyarakat, memperkuat identitas keislaman, serta menjadi ruang reproduksi nilai-nilai sosial dan budaya. Keberadaan lembaga pendidikan Islam tidak hanya mencerminkan perkembangan sistem pendidikan, tetapi juga menunjukkan hubungan erat antara pendidikan, agama, dan kehidupan masyarakat lokal.

Pesantren memiliki posisi penting sebagai salah satu institusi sosial yang berperan dalam membangun kehidupan masyarakat Muslim. Sejak awal perkembangannya, pesantren tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan moral, pembentukan kepemimpinan, dan penguatan solidaritas sosial. Hubungan antara kiai, santri, dan masyarakat menciptakan jaringan sosial yang memungkinkan pesantren berperan dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan. Dalam konteks OKU, keberadaan pesantren menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan tradisi keagamaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, dakwah, dan pembinaan sosial.

Peran sosial pesantren menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi transformatif dalam masyarakat. Pesantren tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki pemahaman agama, tetapi juga membentuk figur-figur yang berperan sebagai pemimpin sosial, pendidik, dan penggerak masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid & Maimun, (2020) menunjukkan bahwa pesantren memiliki kontribusi besar dalam pembangunan masyarakat melalui penguatan nilai keagamaan, pendidikan karakter, dan pemberdayaan komunitas. Hal tersebut memperlihatkan bahwa

keberadaan pesantren tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial masyarakat tempat lembaga tersebut berkembang.

Selain pesantren, madrasah juga memiliki kontribusi besar dalam membangun identitas masyarakat Muslim modern. Sebagai lembaga pendidikan formal Islam, madrasah memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang menggabungkan nilai keagamaan dan pengetahuan umum. Integrasi tersebut menjadikan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan generasi Muslim yang memiliki kemampuan akademik sekaligus kesadaran religius. Dalam perkembangan masyarakat modern, madrasah berperan dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan intelektual dan spiritual peserta didik.

Dalam konteks masyarakat OKU, pendidikan Islam turut berperan dalam mempertahankan identitas budaya keislaman lokal. Berbagai aktivitas yang berkembang di lingkungan pesantren dan madrasah, seperti pengajian, kegiatan keagamaan, pembinaan generasi muda, serta keterlibatan tokoh agama dalam kehidupan sosial, menjadi bagian dari proses pewarisan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya. Pendidikan Islam menjadi media yang menghubungkan tradisi keagamaan masa lalu dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Kontribusi pendidikan Islam terhadap perubahan sosial juga terlihat dari kemampuannya dalam meningkatkan mobilitas sosial masyarakat. Lembaga pendidikan Islam memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Melalui pesantren dan madrasah, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai moral yang dapat mendukung peran mereka dalam berbagai bidang kehidupan sosial.

Studi mengenai pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun modal sosial masyarakat. Modal sosial tersebut terbentuk melalui hubungan kepercayaan, jaringan sosial, dan nilai kebersamaan yang berkembang di lingkungan pendidikan Islam. Menurut Syarif, (2021), pesantren memiliki kemampuan untuk menjadi pusat pemberdayaan masyarakat karena memiliki kedekatan historis dan kultural dengan komunitas lokal. Hal ini menjelaskan mengapa lembaga pendidikan Islam mampu bertahan dalam berbagai perubahan sosial.

Namun demikian, kontribusi pendidikan Islam dalam masyarakat modern juga menghadapi tantangan. Perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai sosial menuntut pesantren dan madrasah untuk terus memperkuat perannya. Lembaga pendidikan Islam tidak cukup

hanya mempertahankan fungsi tradisionalnya, tetapi juga perlu mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pemberdayaan ekonomi, literasi digital, dan penguatan keterampilan generasi muda. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren dan madrasah juga memiliki kontribusi dalam mempertahankan identitas budaya Islam lokal. Berbagai aktivitas keagamaan, pembinaan generasi muda, dan praktik sosial yang berkembang dalam lingkungan pendidikan Islam menjadi media pewarisan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai institusi yang menjaga kesinambungan budaya dan identitas keagamaan masyarakat (Nugraha & Hasanah, 2023).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan Islam di OKU memiliki peluang besar untuk terus berkembang karena memiliki basis sosial yang kuat dalam masyarakat. Hubungan historis antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat menjadi modal penting dalam mempertahankan keberlanjutan pendidikan Islam. Pesantren dan madrasah tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga menjadi pusat pembentukan nilai, identitas, dan perubahan sosial.

Dengan demikian, kontribusi pendidikan Islam di Kabupaten OKU menunjukkan bahwa pesantren dan madrasah memiliki peran multidimensional dalam kehidupan masyarakat. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan penjaga identitas keislaman lokal. Perjalanan historis pendidikan Islam di OKU memperlihatkan adanya kesinambungan antara tradisi, modernisasi, dan kebutuhan masyarakat, sehingga pendidikan Islam tetap memiliki posisi strategis dalam pembangunan sosial-keagamaan daerah.

SIMPULAN

Perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) menunjukkan adanya proses transformasi yang berlangsung secara dinamis dari abad ke-20 hingga masa kini. Pada tahap awal, pendidikan Islam berkembang melalui peran masyarakat dan ulama lokal dengan memanfaatkan masjid, surau, langgar, serta pengajian sebagai pusat pembelajaran agama. Perkembangan tersebut kemudian mengalami perubahan melalui munculnya pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang lebih terstruktur.

Pesantren dan madrasah memiliki peran yang saling melengkapi dalam perjalanan pendidikan Islam di OKU. Pesantren berfungsi sebagai penjaga tradisi keilmuan Islam, pembentukan karakter, dan kaderisasi tokoh agama, sedangkan madrasah menjadi bentuk modernisasi pendidikan Islam melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Perkembangan kedua lembaga tersebut menunjukkan kemampuan pendidikan Islam dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial, kebijakan pendidikan

nasional, dan tuntutan modernitas tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kebijakan pemerintah dan perkembangan sistem pendidikan nasional turut memperkuat posisi pendidikan Islam melalui pengakuan kelembagaan, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas manajemen, serta profesionalisasi tenaga pendidik. Namun, dalam menghadapi era globalisasi, pesantren dan madrasah masih menghadapi tantangan berupa perkembangan teknologi, kebutuhan peningkatan mutu pendidikan, serta perubahan karakter masyarakat. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan penguatan hubungan dengan masyarakat menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Kabupaten OKU tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan penjaga identitas keagamaan masyarakat. Dinamika pesantren dan madrasah memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam terletak pada kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai tradisi Islam dengan kebutuhan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam tetap memiliki posisi strategis dalam membangun masyarakat OKU yang religius, berpengetahuan, dan adaptif terhadap perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.

Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic education management in digital era: What experts say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 127–143. https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1336

Fauzi, A. (2019). Transformation of Islamic boarding school (pesantren) education system in Indonesia. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *4*(1), 1–10. https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1

Fauzi, A., & Suryadi, B. (2022). Digital transformation and challenges of Islamic education institutions in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, *12*(4), 45–56.

Fauzi, M. (2022). Islamic education and social change: The contribution of madrasah in shaping Muslim identity. *Journal of Islamic Education Research*, *7*(1), 55–70.

Hidayat, A., & Machali, I. (2020). The development of Islamic education institutions in Indonesia: Challenges and modernization of madrasah. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *13*(5), 1200–1215.

Huda, M. (2021). The role of digital technology in Islamic education: Transformation and challenges in the era of disruption. *Journal of Islamic Education*, *6*(2), 123–135. https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.12345

Ismail, I., Hasan, A., & Abdullah, M. (2021). Madrasah reform and Islamic education policy in Indonesia: Institutional transformation and quality improvement. *Religions*, *12*(10), 1–15.

Mulyasa, E., & Aryani, W. (2021). Educational leadership and quality improvement in Islamic educational institutions. *Cakrawala Pendidikan*, *40*(3), 567–578.

Nata, A., & Sofyan, A. (2022). Leadership and quality management of Islamic educational institutions in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, *41*(2), 450–462.

Nugraha, A., & Hasanah, U. (2023). Islamic educational institutions and cultural preservation in contemporary Indonesia. *Religions*, *14*(5), 1–14.

Rasyid, M., & Maimun, A. (2020). Pesantren and community empowerment: The role of Islamic boarding schools in social transformation. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, *4*(2), 115–130.

Rohman, F., & Nuryana, Z. (2020). Education policy and Islamic educational institutions in Indonesia: Challenges and opportunities. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *9*(4), 1015–1022. https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20500

Sulaiman, S., & Ridwan, M. (2021). Pesantren as a model of Islamic education institution in Indonesia: Challenges and opportunities in globalization era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(3), 512–526. https://doi.org/10.31538/nazhruna.v4i3.1681

Syarif, Z. (2021). Pesantren as a center of Islamic social capital development in Indonesia. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *6*(2), 237–248.